



## Konseling Klasikal Berbantuan Musikalisasi dalam Mengatasi Perilaku Bullying

Anjelli Nur Aisyah<sup>1</sup>, Kusnadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Corresponding Author:  [anjelinuraisyah2004@gmail.com](mailto:anjelinuraisyah2004@gmail.com)

### ABSTRACT

Bullying behavior has become a serious issue among children, especially in the educational environment. Bullying is an aggressive behavior that is repeatedly carried out with the intention of harming or intimidating others, leading to negative impacts on both the victim and the perpetrator. The consequences can be severe, ranging from discomfort and insecurity to deep trauma. Therefore, appropriate solutions are needed to reduce bullying behavior among children. Classical counseling assisted by musicalization is a creative solution to address this issue. This study, titled "The Role of Classical Counseling Assisted by Musicalization in Overcoming Bullying Behavior Among Children at TPA Neighborhood Kemas RT 8, Palembang City," aims to investigate the role of classical counseling assisted by musicalization in addressing bullying behavior among children in TPA Neighborhood Kemas RT 8, Palembang City. This research employs a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that classical counseling assisted by musicalization can help reduce bullying behavior, enhance children's ability to manage emotions, and develop positive behavior. Additionally, this study indicates that this counseling method increases children's awareness of the importance of respecting and appreciating differences. Therefore, this study recommends that classical counseling assisted by musicalization be integrated into educational programs at TPA Neighborhood Kemas RT 8, Palembang City. Furthermore, it suggests that educators and parents collaborate in developing effective counseling programs to address bullying behavior among children.

**Keywords:** *Bullying Behavior, Classical Counseling, Musicalization.*

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

April 03, 2025

Revised

May 14, 2025

Accepted

August 02, 2025

How to cite

Aisyah, A. N., & Kusnadi (2025). Konseling Klasikal Berbantuan Musikalisasi dalam Mengatasi Perilaku Bullying. *Journal of Society Counseling*, 3(2).

Journal Homepage

<https://journal.scidacplus.com/index.php/josc>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

ScidacPlus

### PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks dan mencakup berbagai aspek, meliputi fisik, intelektual, sosial, bahasa, emosi, moral, serta keagamaan yang saling terintegrasi dalam satu kesatuan (Nasution, 2024). Optimalisasi perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang berperan sebagai konteks utama pembelajaran dan pembentukan kepribadian anak. Lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta masyarakat menjadi ruang

interaksi yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk pola perilaku dan karakter anak. Keluarga sebagai lingkungan pertama memiliki peran fundamental dalam memberikan dasar nilai dan pembiasaan perilaku (Hanifah & Farida, 2023), sementara sekolah berfungsi sebagai institusi formal yang mengembangkan kemampuan akademik sekaligus keterampilan sosial anak. Interaksi dengan teman sebaya dan masyarakat luas turut memperkuat pembentukan identitas sosial anak (Saleha, 2023).

Selain pendidikan formal, anak juga terlibat dalam pendidikan nonformal, seperti kursus, pelatihan, dan pendidikan keagamaan. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berkembang di masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran keagamaan bagi anak sejak usia dini (Salahuddin, 2013). TPA memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa lingkungan TPA tidak sepenuhnya terbebas dari permasalahan sosial. Fenomena *bullying* mulai muncul bahkan di lingkungan yang seharusnya menjadi tempat pembentukan karakter religius.

Kasus *bullying* yang terjadi di TPA Kampung Kemas RT 8 Kota Palembang menunjukkan adanya perilaku agresif antarpeserta didik, baik dalam bentuk verbal seperti ejekan dan pemberian label negatif, maupun dalam bentuk fisik ringan seperti dorongan secara sengaja. Kondisi ini menjadi kontradiktif dengan tujuan utama TPA sebagai lembaga pembinaan moral.

*Bullying* merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketimpangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Divecha, 2020). Pendapat Divecha juga diperkuat oleh temuan lain yang menegaskan bahwa unsur intensionalitas dan ketidakseimbangan kekuatan menjadi ciri utama *bullying* (Nurfaniza, 2024). Dampak *bullying* tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis anak, seperti menurunnya rasa percaya diri, munculnya rasa takut, trauma, hingga kesulitan dalam membangun relasi sosial (Fadilah, 2022). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa korban *bullying* berisiko mengalami gangguan emosional dan sosial dalam jangka panjang (Razzaq, 2024).

Dalam konteks penanganan masalah tersebut, layanan konseling menjadi salah satu intervensi yang relevan. Konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada individu untuk memahami dan mengatasi permasalahan hidupnya melalui interaksi profesional antara konselor dan konseli (Kusmawati, 2019). Salah satu bentuk layanan yang dapat diterapkan adalah konseling klasikal yang dilakukan secara kelompok dalam *setting* pendidikan. Inovasi dalam layanan ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan media kreatif, salah satunya musikalisasi.

Konseling klasikal berbantuan musikalisasi merupakan pendekatan yang memanfaatkan unsur musik sebagai media ekspresi, komunikasi, dan refleksi emosional dalam proses konseling (Kwon, C. Y., 2024). Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki kekuatan terapeutik yang mampu memengaruhi kondisi psikologis individu (Thaut, M. H., 2015). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa musik dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan suasana hati individu (Florentinus, T. S., 2019). Selain itu, musik juga berperan dalam membantu proses regulasi emosi secara lebih efektif (Carvalho, M., 2022). Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak lebih mudah memahami nilai empati, mengelola emosi, serta menyadari dampak dari perilaku *bullying* yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa sebagian anak di TPA Kampung Kemas belum memiliki kesadaran yang memadai terhadap dampak negatif perilaku *bullying* yang mereka lakukan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan intervensi edukatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menyentuh aspek afektif anak. Penelitian sebelumnya oleh

Wulan, S., & Fridani, L. (2021) juga menegaskan bahwa perilaku *bullying* telah muncul sejak usia dini dan memerlukan penanganan yang tepat melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peranan konseling klasikal berbantuan musikalisasi dalam mengatasi perilaku *bullying* di kalangan anak TPA Kampung Kemas RT 8 Kota Palembang. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi inovasi layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam membangun kesadaran, empati, serta perilaku sosial positif pada anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Purwono, F. H., penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Pendekatan ini menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena daripada generalisasi, serta bertujuan untuk memahami realitas sosial melalui proses interpretasi dengan melibatkan berbagai teknik pengumpulan data (Purwono, F. H., 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam berbagai isu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti tanpa dibatasi oleh kategori-kategori tertentu.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui proses pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan instrumen yang relevan (Sulung, U., 2024). Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, seperti buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu, yang berfungsi sebagai pendukung dan penguat data primer (Haifa, N. M., 2025). Dalam penelitian ini, data sekunder berupa literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Kemas RT 8, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya fenomena yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang kontekstual dan mendalam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas subjek penelitian serta mencatat berbagai informasi yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti secara sistematis. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan sejumlah informan untuk memperoleh data yang autentik melalui proses tanya jawab terstruktur maupun semi-terstruktur, sehingga memungkinkan adanya pertukaran informasi secara lebih luas dan mendalam (Purwono, F. H., 2019). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan, gambar, maupun dokumen lain yang relevan guna memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Robert K. Yin, yang meliputi teknik perbandingan pola (*pattern matching*), pembuatan eksplanasi (*explanation building*), serta analisis deret waktu (*time-series analysis*). Teknik-teknik tersebut digunakan untuk mengidentifikasi keterkaitan antar data, membangun interpretasi yang logis, serta memahami dinamika fenomena yang diteliti secara komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Kampung Kemas RT 8, Kelurahan 2 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, mulai tanggal 17 Januari hingga 2 Februari 2025. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui empat kali pertemuan konseling klasikal berbantuan musikalisasi

yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku empatik anak terhadap *bullying*.

Pada pertemuan pertama (18 Januari 2025), kegiatan diawali dengan proses pembentukan hubungan (*rapport*) antara peneliti dan peserta didik melalui perkenalan, penjelasan tujuan konseling, serta penyampaian asas-asas konseling. Kegiatan *ice breaking* dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif. Dalam sesi diskusi, beberapa anak mulai mengungkapkan pengalaman mereka sebagai korban maupun pelaku *bullying*. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan awal konseling berhasil membuka ruang aman bagi anak untuk mengekspresikan diri. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan teknik musikalisasi sebagai media ekspresi emosional. Penggunaan media audiovisual berupa *video bullying* membantu anak memahami dampak perilaku tersebut secara lebih konkret. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa media visual dan pengalaman langsung dapat meningkatkan kesadaran sosial dan empati anak (Olweus, 1993).

Pada pertemuan kedua (23 Januari 2025), fokus kegiatan diarahkan pada penguatan pemahaman tentang *bullying* dan pengenalan emosi. Anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman melalui kemampuan mereka mengingat kembali materi sebelumnya. Kegiatan “tebak perasaan” dan diskusi video mendorong anak untuk mengenali serta mengidentifikasi emosi diri dan orang lain. Anak-anak juga mulai memahami strategi menghadapi *bullying*, seperti melaporkan kepada guru dan memberikan dukungan kepada korban. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa intervensi berbasis sosial-emosional dapat meningkatkan keterampilan empati dan perilaku prososial anak (Herminastiti, R., 2025).

Pada pertemuan ketiga (28 Januari 2025), terjadi peningkatan keterlibatan emosional peserta. Anak-anak mulai merefleksikan pengalaman mereka dalam menggunakan musik sebagai sarana regulasi emosi. Mereka menyampaikan bahwa musik membantu mereka merasa lebih tenang dan mampu mengontrol emosi negatif. Kegiatan “pantomim perasaan” dan diskusi lanjutan menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan ekspresi nonverbal dan empati. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa musik memiliki efek terapeutik dalam membantu regulasi emosi dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (Duhovska, J., 2020).

Pada pertemuan keempat (2 Februari 2025), kegiatan difokuskan pada penguatan keterampilan komunikasi empatik dan penerapan perilaku positif. Anak-anak menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan penyelesaian konflik melalui *role play* serta permainan “Simfoni Emosi”. Refleksi akhir menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami pentingnya empati, komunikasi positif, serta pengelolaan emosi dalam mencegah perilaku *bullying*. Mereka juga mengakui bahwa musik membantu mereka dalam mengekspresikan perasaan dan mengurangi konflik interpersonal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif baik dari aspek kognitif, afektif, maupun perilaku anak terkait *bullying*. Anak-anak tidak hanya memahami dampak negatif *bullying*, tetapi juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola emosi, berempati, dan berkomunikasi secara positif. Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan konseling berbasis musikalisasi efektif sebagai media intervensi yang inovatif dalam membantu perkembangan sosial-emosional anak. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pendekatan kreatif dalam konseling, termasuk penggunaan musik, dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas intervensi pada anak (Samaliwu, S. G., 2025).

Dengan demikian, konseling klasikal berbantuan musikalisasi terbukti memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan yang lebih suportif dan harmonis. Anak-anak mampu menginternalisasi nilai-nilai empati serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Intervensi yang dilakukan secara konsisten, interaktif, dan kontekstual menjadi faktor penting dalam keberhasilan perubahan perilaku tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling klasikal berbantuan musikalisasi di TPA Kampung Kemas RT 8 Kota Palembang menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku sosial-emosional anak terkait *bullying*. Melalui empat kali pertemuan, terjadi perubahan yang signifikan pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik. Pada aspek kognitif, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai konsep *bullying*, bentuk-bentuknya, serta dampak negatif yang ditimbulkan. Pada aspek afektif, terjadi perkembangan kemampuan empati, di mana anak-anak mulai mampu merasakan dan memahami kondisi korban *bullying*. Sementara itu, pada aspek perilaku, anak-anak menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi, mengurangi perilaku agresif, serta menerapkan komunikasi yang lebih positif dalam interaksi sosial. Penggunaan teknik musikalisasi dalam konseling terbukti menjadi media yang efektif untuk membantu anak mengekspresikan emosi, menenangkan diri, serta merefleksikan pengalaman sosial mereka. Pendekatan ini juga meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses konseling, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi. Dengan demikian, konseling klasikal berbantuan musikalisasi dapat menjadi alternatif strategi intervensi yang inovatif dan efektif dalam mencegah serta mengurangi perilaku *bullying* pada anak. Keberhasilan intervensi ini menunjukkan bahwa pendekatan yang kreatif, partisipatif, dan berkelanjutan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional anak serta menciptakan lingkungan yang lebih aman, harmonis, dan saling menghargai.

## REFERENSI

- Carvalho, M., Cera, N., & Silva, S. (2022). The “ifs” and “hows” of the role of music on the implementation of emotional regulation strategies. *Behavioral Sciences*, 12(6), 199. <https://doi.org/10.3390/bs12060199>
- Divecha, D., & Brackett, M. (2020). Rethinking school-based *bullying* prevention through the lens of social and emotional learning: A bioecological perspective. *International journal of bullying prevention*, 2(2), 93-113. <https://doi.org/10.1007/s42380-019-00019-5>
- Duhovska, J., & Millere, I. (2020). Music therapy for emotion regulation skills and better psychological well-being for cancer patients: Making of a therapeutic programme. In *SHS Web of Conferences* (Vol. 85, p. 03006). EDP Sciences. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20208503006>
- Fadillah, A. A., Meidanty, C. A., Haniifah, F., Utami, N. K., Amalia, N., Endjid, P., ... & Setiawan, T. P. (2022). Perkembangan psikologi anak karena dampak *bullying*. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 157-164. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v1i2.225>
- Florentinus, T. S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Hasil Pembelajaran Seni Musik Di SMP Negeri 27 Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 8(2), 83-88. <https://doi.org/10.15294/jsm.v8i2.28378>
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan. *Dinamika*

- Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(2), 256-270.  
<https://doi.org/10.62383/dilan.v2i2.1563>
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23-33.  
<https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>
- Herminastiti, R. (2025). The influence of a child-friendly learning environment on the emotional development early childhood children at paud ra al marzuqiyah ciracas jak-tim. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7444-7463.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.19789>
- Kusmawati, A., & Hadi, C. (2019). Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Spiritual well-Being Remaja dengan Perilaku Delinkuen. *Indonesian Psychological Research*, 1(2), 123-132.  
<https://doi.org/10.29080/ipr.v1i2.191>
- Kwon, C. Y., Kim, H., & Kim, S. H. (2024, February). The modernization of oriental music therapy: five-element music therapy combined with artificial intelligence. In *Healthcare* (Vol. 12, No. 3, p. 411). MDPI. <https://doi.org/10.3390/healthcare12030411>
- Nasution, S. F. (2024). *Motivasi prososial remaja dalam membangun masyarakat di Desa Panobasan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).  
<http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/10490>
- Nurfaniza, I., & Margaret, M. (2024). Fenomena Korban *Bullying* Sekolah Dasar Negeri X di Wilayah Karang Tengah. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 942-952. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i4.900>
- Purwono, F. H., Ulya, A. U., Purnasari, N., & Juniatmoko, R. (2019). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method)*. Guepedia. [Google Scholar](https://scholar.google.com/citations?user=...)
- Salahuddin, R. (2013). Kebijakan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan: Al-Qur'an Education Development Policy in Pasuruan Regency. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 1(2), 203-221. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v1i2.421>
- Saleha, E., & Vitaloka, W. (2025). Pengaruh Interaksi Anak Usia Dini dengan Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Karakter di TK Aisiyah Jujun. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 8(2), 94-104.  
[https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(2\).22202](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(2).22202)
- Samaliwu, S. G., Inayah, N. N., Qomaruzzaman, A., Tohamba, C. P. P., & Hakim, A. (2025). Peran Musik Relaksasi sebagai Intervensi Psikoedukatif dalam Regulasi Emosi Siswa di Era Digital. *GUIDING WORLD (BIMBINGAN DAN KONSELING)*, 8(2), 241-247.  
<https://doi.org/10.33627/gw.v8i2.4049>
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Thaut, M. H. (2015). Music as therapy in early history. *Progress in brain research*, 217, 143-158.  
<https://doi.org/10.1016/bs.pbr.2014.11.025>
- Warni, I. S., Razzaq, A., & Putra, B. J. (2024). Application Of Individual Counseling With Cognitive Defusion Techniques To Overcome Feelings Of Insecurity In Adolescent Victims Of *Bullying*. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 5(2), 332-341.  
<https://doi.org/10.32806/jkpi.v5i2.155>

Wulan, S., & Fridani, L. (2021). Teaching strategy in early childhood education: child-friendly classroom management to anticipate *bullying* behaviours. *JPUD-Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(2), 379-394. <https://doi.org/10.21009/JPUD.152.10>

---

**Copyright Holder :**

© Aisyah, A. N., & Kusnadi (2025).

**First Publication Right :**

© Journal of Society Counseling

**This article is under:**

